

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya manusia (SDM). SDM yang ada perlu dikelola agar dapat menjadi SDM yang berkualitas. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) mencanangkan lima pilar yang dapat menunjang terwujudnya SDM berkualitas, yaitu kesehatan, kecerdasan, keterampilan, kebekerjaan, dan jaminan sosial.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat seseorang secara fisik, jiwa, dan sosial, serta bukan sekadar terbebas dari penyakit, untuk memungkinkan seseorang hidup produktif. Kesehatan dapat tercapai melalui berbagai aspek, antara lain upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan.

Upaya kesehatan adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya pemeliharaan dan peningkatan ini dapat berbentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Upaya kesehatan hanya dapat terselenggara apabila didukung oleh sumber daya kesehatan, salah satunya adalah sumber daya manusia kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan mencakup tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung.

Tenaga kefarmasian merupakan bagian dari tenaga kesehatan, yang terdiri atas apoteker, apoteker spesialis, dan Tenaga Vokasi Farmasi (TVF). Dalam menjalankan tugasnya, apoteker harus

memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dibuktikan melalui ujian kompetensi berstandar nasional. Untuk mendukung terbentuknya apoteker yang kompeten dan berkualifikasi, maka apoteker harus menempuh pendidikan kefarmasian serta memahami secara menyeluruh pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian dapat dilakukan di berbagai tempat, tak terkecuali pada industri obat. Apoteker memiliki peran yang krusial pada proses produksi obat, beberapa di antaranya adalah bertanggung jawab dalam memastikan mutu, kontrol kualitas, dan produksi sediaan farmasi. Dikarenakan luasnya tuntutan apoteker dan bidang kerja calon apoteker, maka setiap calon apoteker juga harus dibekali dengan *skill* kefarmasian pada bidang industri.

Dengan segala latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka calon apoteker harus menjalani Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Industri dengan tujuan untuk membekali diri dengan *skills* pembuatan dan pengelolaan obat. Diharapkan dengan adanya kegiatan PKPA calon apoteker dapat mempelajari dan mengamati implementasi dari Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB)/ *Good Manufacturing Process* (GMP) yang dilakukan di masing-masing industri farmasi.

Oleh karena itu, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan PKPA bagi mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) yang akan dilaksanakan di PT. Pfizer Indonesia. Kegiatan PKPA ini akan berlangsung secara luring pada tanggal 1 Juli hingga 29 Agustus 2025. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan calon apoteker memiliki kompetensi yang memadai untuk terjun ke dunia kerja.

### **1.2. Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dari kegiatan PKPA di PT. Pfizer Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran kepada calon apoteker mengenai implementasi GMP/CPOB di industri tempat PKPA masing-masing.
2. Memberikan pengalaman kepada calon apoteker dalam menjalankan pelayanan kefarmasian di industri yang professional dan sesuai dengan kode etik yang ada.
3. Memberikan pengalaman dalam menghadapi kondisi kerja dan permasalahan yang mungkin muncul di industri farmasi sehingga calon apoteker dapat bersaing dengan calon lulus apoteker lainnya

### **1.3. Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dari kegiatan PKPA di PT. Pfizer Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Calon apoteker mampu melakukan praktik kefarmasian secara professional dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kode etik apoteker
2. Calon apoteker mampu untuk berpikir dan bertindak sejalan sesuai dengan regulasi dalam menjalankan sebuah pabrik.
3. Calon apoteker mampu merancang dan mengembangkan sediaan farmasi yang didasarkan pada *quality by design*